



Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan

Fitri Montessa^{1*}, Bainil Yulina², Desri Yanto³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

E-mail: fitrimontessa70@gmail.com¹, byuliana@gmail.com², desri.yanto@polsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: fitrimontessa70@gmail.com

Abstract. *Audit quality in the public sector is essential for maintaining accountability, transparency, and public trust in government financial management. This study examines the effects of auditor ethics, time budget pressure, independence, and accountability on audit quality at the Inspectorate of South Sumatra Province. A quantitative survey design was employed using primary data collected through questionnaires distributed to the entire population of 59 auditors; 56 usable questionnaires were returned, resulting in a 95% response rate. The data were measured using a five-point Likert scale and analyzed with descriptive statistics, instrument quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination using SPSS version 25. The results show that auditor ethics, time budget pressure, independence, and accountability each have a positive and significant relationship with audit quality. Simultaneously, the four variables significantly explain audit quality, with an adjusted R-squared of 0.542. These findings indicate that audit quality is strengthened not by a single professional attribute, but by the combined role of ethical conduct, effective management of time constraints, objective judgment, and responsibility for audit outcomes. The study provides contextual evidence for strengthening internal government audit practices at the provincial inspectorate level.*

Keywords: *Accountability; Audit Quality; Auditor Ethics; Independence; Time Budget Pressure.*

Abstrak. Kualitas audit sektor publik berperan penting dalam menjaga akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner kepada seluruh populasi yang berjumlah 59 auditor; sebanyak 56 kuesioner kembali dan dapat dianalisis sehingga tingkat respons mencapai 95%. Pengukuran menggunakan skala Likert lima tingkat, sedangkan analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian kualitas instrumen, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, keempat variabel juga berpengaruh signifikan dengan Adjusted R Square sebesar 0,542. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu karakteristik auditor, melainkan terbentuk melalui kombinasi perilaku etis, pengelolaan keterbatasan waktu, objektivitas, dan tanggung jawab profesional.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Etika Auditor; Independensi; Kualitas Audit; Tekanan Anggaran Waktu.

1. LATAR BELAKANG

Pengawasan intern merupakan salah satu instrumen penting untuk memastikan penyelenggaraan pemerintahan berlangsung akuntabel, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menempatkan pengawasan intern sebagai bagian dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, sedangkan Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Dalam konteks tersebut, kualitas audit menjadi penting karena hasil audit tidak hanya menggambarkan kepatuhan terhadap standar pemeriksaan, tetapi juga menjadi dasar bagi perbaikan tata kelola dan pengambilan keputusan.

Data kapabilitas APIP yang digunakan dalam penelitian menunjukkan peningkatan Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan dari level 2 pada 2021-2022 menjadi level 3 sejak 2023. Perkembangan tersebut memperlihatkan kemajuan kapasitas pengawasan, tetapi sekaligus menegaskan pentingnya menjaga mutu audit secara konsisten agar peningkatan kapabilitas kelembagaan diikuti oleh kualitas hasil pengawasan yang dapat dipercaya (Satu Data Indonesia, 2023; Arista et al., 2023).

Urgensi kualitas audit juga menguat karena profesi auditor berhadapan dengan risiko intervensi, konflik kepentingan, dan tuntutan penyelesaian pekerjaan dalam waktu terbatas. Komisi Pemberantasan Korupsi (2023) mencatat adanya perkara yang menunjukkan risiko pemberian imbalan untuk memengaruhi hasil pemeriksaan. Fenomena tersebut menegaskan bahwa mutu audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada perilaku auditor ketika menghadapi tekanan pekerjaan dan kepentingan pihak lain. Etika auditor diperlukan untuk menjaga integritas dan objektivitas tindakan profesional (Rengganis & Mirayani, 2022; Jao et al., 2023), independensi menjaga auditor dari pengaruh yang dapat mengganggu penilaian (Evia et al., 2022; Syaviq & Apollo, 2024), sedangkan akuntabilitas mendorong auditor bertanggungjawabkan proses dan hasil pemeriksaan secara profesional (Pradana & Trisnaningsih, 2022; Rabihah et al., 2023). Pada saat yang sama, tekanan anggaran waktu dapat mendorong efisiensi kerja, tetapi apabila tidak dikelola secara proporsional dapat meningkatkan risiko pengurangan prosedur atau ketelitian audit (Riskayani & Asana, 2022; Semarabawa & Wati, 2022).

Studi terdahulu memperlihatkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Etika auditor cenderung ditemukan berhubungan positif dengan kualitas audit (Hernadianto & Larasakti, 2023; Djamaa et al., 2023), sedangkan pengaruh tekanan anggaran waktu masih menunjukkan arah yang berbeda antarpelitian: Florentinus et al. (2022) dan Riskayani dan Asana (2022) menemukan pengaruh yang mendukung kualitas audit, sementara Kunna et al. (2022) dan Semarabawa dan Wati (2022) menunjukkan hasil yang tidak mendukung atau berarah negatif. Ketidakkonsistenan juga terlihat pada independensi dan akuntabilitas. Laksita dan Sukirno (2021) serta Syaviq dan Apollo (2024) menemukan pengaruh positif independensi, sedangkan Juliyanti et al. (2024) melaporkan hasil yang tidak signifikan. Untuk akuntabilitas, Rabihah et al. (2023) menunjukkan pengaruh positif, sementara Fipiariny dan Nurhayati (2021) serta Fauzi et al. (2023) melaporkan hasil yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menguji kembali hubungan antarvariabel pada konteks audit internal pemerintah daerah yang memiliki karakteristik kelembagaan dan tekanan kerja berbeda dari kantor akuntan publik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan, pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan? Penelitian ini secara spesifik bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut serta pengaruhnya secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Kontribusi ilmiah penelitian terletak pada pengujian terpadu faktor internal auditor—etika, independensi, dan akuntabilitas—bersama faktor eksternal berupa tekanan anggaran waktu dalam satu model pada lingkungan APIP tingkat provinsi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti kontekstual mengenai kombinasi faktor perilaku dan situasional yang berkaitan dengan kualitas audit sektor publik, tanpa mengklaim bahwa satu faktor tunggal merupakan penentu mutlak kualitas audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks audit, etika, independensi, dan akuntabilitas diposisikan sebagai atribut internal yang membentuk cara auditor menilai bukti, mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaan, sedangkan tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal yang berasal dari tuntutan penyelesaian tugas. Kerangka ini relevan karena kualitas audit merupakan keluaran dari keputusan profesional auditor yang berlangsung di bawah aturan, tanggung jawab, dan kondisi pekerjaan tertentu (Jao et al., 2023).

Etika auditor berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip moral dan kode etik profesi sehingga keputusan pemeriksaan tetap jujur, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Independensi memperkuat kemampuan auditor untuk mempertahankan penilaian yang bebas dari kepentingan pihak lain, sedangkan akuntabilitas mencerminkan kesediaan auditor mempertanggungjawabkan prosedur, bukti, dan kesimpulan audit. Ketiga faktor tersebut secara teoritis memperkuat kualitas audit karena mengurangi ruang bagi keputusan yang bias atau tidak sesuai standar (Rengganis & Mirayani, 2022; Evia et al., 2022; Sari et al., 2026).

Tekanan anggaran waktu memiliki karakter yang berbeda karena berasal dari situasi kerja. Batas waktu dapat mendorong fokus dan efisiensi, tetapi tekanan yang berlebihan dapat mengurangi kedalaman prosedur dan evaluasi bukti. Oleh sebab itu, hubungan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit perlu dibaca sebagai kemampuan auditor mengelola keterbatasan waktu tanpa mengabaikan standar pemeriksaan, bukan sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tekanan selalu semakin baik kualitas audit (Riskayani & Asana, 2022; Kunna

et al., 2022; Semarabawa & Wati, 2022). Berdasarkan sintesis teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menguji bahwa etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas berhubungan dengan kualitas audit secara parsial serta secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas dengan kualitas audit. Penelitian dilaksanakan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan selama Februari-Juni 2026, sedangkan pengumpulan kuesioner dilakukan pada Mei-Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 59 auditor yang terdiri atas Auditor Ahli Madya, Auditor Ahli Muda, Auditor Ahli Pertama, dan Auditor Mahir. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi menjadi sasaran responden. Dari 59 kuesioner yang disebar, 56 kuesioner kembali dan digunakan dalam analisis atau setara dengan tingkat respons 95%.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner tertutup. Instrumen mengukur etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, akuntabilitas, dan kualitas audit menggunakan skala Likert lima tingkat, dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Sebelum pengujian hipotesis, kualitas instrumen dinilai melalui uji validitas dan reliabilitas; seluruh butir dinyatakan valid dan seluruh konstruk memenuhi ambang reliabilitas yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data berfokus pada auditor yang terlibat langsung dalam proses pemeriksaan di Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, sehingga jawaban responden merepresentasikan pengalaman mereka dalam pelaksanaan tugas audit.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Tahap analisis mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Pengaruh parsial masing-masing variabel diuji dengan uji t, pengaruh simultan diuji dengan uji F, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas audit dinilai melalui koefisien determinasi. Model penelitian dirumuskan sebagai kualitas audit sebagai fungsi dari etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas. Pendekatan analisis ini digunakan untuk menilai arah, kekuatan relatif, dan signifikansi hubungan statistik antarvariabel sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Data dan Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilaksanakan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan selama Mei-Juni 2026. Sebanyak 59 kuesioner didistribusikan kepada auditor yang menjadi sampel penelitian. Dari jumlah tersebut, 56 kuesioner kembali dan dapat dianalisis atau sebesar 95%, sedangkan 3 kuesioner tidak kembali atau sebesar 5%. Tingkat pengembalian tersebut menunjukkan bahwa analisis didasarkan pada sebagian besar auditor yang menjadi sasaran penelitian. Distribusi pengembalian kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi pengembalian kuesioner.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	59	100%
Kuesioner yang tidak kembali	3	5%
Kuesioner yang kembali dan dianalisis	56	95%

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Profil responden menunjukkan bahwa data terutama berasal dari auditor yang telah memiliki pengalaman kerja panjang. Responden didominasi perempuan (55,36%), kelompok usia 41-50 tahun (57,14%), pendidikan S2 (53,57%), jabatan Auditor Ahli Muda (82,14%), dan masa kerja sedikitnya 15 tahun (64,29%). Komposisi ini penting karena penilaian mengenai kualitas audit berasal dari auditor yang relatif lama terlibat dalam pelaksanaan pemeriksaan. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil responden yang dianalisis.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	25	44,64%
	Perempuan	31	55,36%
Usia	20-30 tahun	0	0,00%
	31-40 tahun	5	8,93%
	41-50 tahun	32	57,14%
	≥ 50 tahun	19	33,93%
Pendidikan terakhir	D1	0	0,00%
	D3	0	0,00%
	D4/S1	26	46,43%
	S2	30	53,57%
	S3	0	0,00%
Jabatan	Auditor Ahli Madya	4	7,14%
	Auditor Ahli Muda	46	82,14%

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Lama bekerja	Auditor Ahli Pertama	5	8,93%
	Auditor Mahir	1	1,79%
	1-5 tahun	3	5,36%
	5-15 tahun	17	30,36%
	≥ 15 tahun	36	64,29%

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Kelayakan Instrumen dan Gambaran Data

Kelayakan instrumen diperiksa sebelum pengujian model. Seluruh butir pada lima variabel memiliki nilai r hitung di atas r tabel 0,263. Rentang korelasi item berada pada 0,316-0,639 untuk etika auditor, 0,404-0,756 untuk tekanan anggaran waktu, 0,557-0,842 untuk independensi, 0,651-0,894 untuk akuntabilitas, dan 0,322-0,662 untuk kualitas audit. Seluruh konstruk juga memenuhi kriteria reliabilitas karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, data yang digunakan dalam analisis berasal dari instrumen yang memenuhi kriteria validitas dan konsistensi internal.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Variabel	Jumlah item	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Etika auditor	14	0,316-0,639	0,263	0,699	Valid dan reliabel
Tekanan anggaran waktu	8	0,404-0,756	0,263	0,715	Valid dan reliabel
Independensi	6	0,557-0,842	0,263	0,851	Valid dan reliabel
Akuntabilitas	7	0,651-0,894	0,263	0,891	Valid dan reliabel
Kualitas audit	12	0,322-0,662	0,263	0,615	Valid dan reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25 (2026).

Statistik deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan sebaran skor masing-masing konstruk pada 56 responden. Etika auditor memiliki rata-rata 59,61, tekanan anggaran waktu 34,54, independensi 26,23, akuntabilitas 30,05, dan kualitas audit 54,96. Informasi minimum, maksimum, dan standar deviasi dipertahankan agar pembaca dapat menilai variasi jawaban yang menjadi dasar estimasi regresi, tanpa menampilkan keluaran mentah SPSS.

Tabel 4. Statistik deskriptif variabel penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Etika auditor	56	52	70	59,61	3,591
Tekanan anggaran waktu	56	28	40	34,54	2,607
Independensi	56	20	30	26,23	2,663
Akuntabilitas	56	21	35	30,05	4,065
Kualitas audit	56	47	60	54,96	2,997

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25 (2026).

Kelayakan Model dan Hasil Regresi

Sebelum koefisien regresi diinterpretasikan, model diuji terhadap asumsi dasar. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. 0,200 sehingga residual memenuhi asumsi normalitas. Nilai tolerance berada pada 0,476-0,945 dan VIF pada 1,058-2,100, yang menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pemeriksaan scatterplot juga memperlihatkan titik residual menyebar di atas dan di bawah nilai nol tanpa pola tertentu, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Hasil tersebut mendukung kelayakan penggunaan regresi linier berganda.

Tabel 5. Ringkasan kelayakan dan daya jelas model.

Indikator	Hasil	Interpretasi
Normalitas residual	Kolmogorov-Smirnov: Asymp. Sig. = 0,200	Asumsi normalitas terpenuhi
Multikolinearitas	Tolerance = 0,476-0,945; VIF = 1,058-2,100	Tidak terdapat multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot menyebar di atas dan di bawah 0 tanpa pola tertentu	Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas
Korelasi model	R = 0,759	Hubungan majemuk relatif kuat
Koefisien determinasi	R ² = 0,575; Adjusted R ² = 0,542; SEE = 2,028	Daya jelas model setelah penyesuaian = 54,2%
Uji simultan	F = 17,277; p < 0,001	Model signifikan secara simultan

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25 (2026).

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 14,997 + 0,250X_1 + 0,395X_2 + 0,258X_3 + 0,155X_4$. Dengan variabel lain dianggap konstan, setiap kenaikan satu satuan skor etika auditor berkaitan dengan kenaikan skor kualitas audit sebesar 0,250; tekanan anggaran waktu sebesar 0,395; independensi sebesar 0,258; dan akuntabilitas sebesar 0,155. Konstanta tidak diberi makna substantif yang berlebihan karena nilai nol pada seluruh prediktor tidak merepresentasikan kondisi empiris responden. Ringkasan koefisien dan pengujian parsial disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil regresi dan pengujian hipotesis parsial.

Variabel	B	Beta	t	p	Keputusan
Konstanta	14,997	-	2,980	0,004	-
Etika auditor	0,250	0,299	2,374	0,021	H1 diterima
Tekanan anggaran waktu	0,395	0,344	2,599	0,012	H2 diterima
Independensi	0,258	0,229	2,441	0,018	H3 diterima
Akuntabilitas	0,155	0,211	2,112	0,040	H4 diterima

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25 (2026).

Etika Auditor sebagai Basis Integritas Kualitas Audit

Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan $B = 0,250$, $\beta = 0,299$, $t = 2,374$, dan $p = 0,021$. Temuan ini menunjukkan bahwa etika bukan sekadar aturan normatif, tetapi menjadi mekanisme internal yang memengaruhi cara auditor menilai bukti, menjaga objektivitas, dan mempertanggungjawabkan kesimpulan pemeriksaan. Dalam kerangka teori atribusi, etika merupakan atribut internal yang mengarahkan perilaku profesional; semakin kuat orientasi auditor pada integritas dan kode etik, semakin kecil ruang bagi keputusan yang menyimpang dari fakta pemeriksaan.

Hasil tersebut konsisten dengan temuan Jao et al. (2023) dan Hernadianto dan Larasakti (2023) yang menempatkan etika auditor sebagai faktor yang mendukung kualitas audit. Dalam konteks APIP, kontribusi hasil ini terletak pada penegasan bahwa kualitas audit tidak cukup dibangun melalui prosedur teknis, tetapi juga melalui kualitas pertimbangan moral auditor pada saat prosedur tersebut diterapkan. Implikasi praktisnya adalah penguatan budaya etik perlu berjalan bersama supervisi teknis, bukan ditempatkan sebagai program kepatuhan yang terpisah.

Tekanan Anggaran Waktu dan Efisiensi Prosedur Audit

Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan $B = 0,395$, $\beta = 0,344$, $t = 2,599$, dan $p = 0,012$. Beta terstandar 0,344 merupakan yang terbesar di antara empat prediktor, sehingga dalam sampel ini variasi kualitas audit paling kuat berkaitan dengan variasi pada tekanan anggaran waktu setelah perbedaan skala pengukuran dikendalikan. Secara substantif, hasil tersebut dapat dibaca sebagai indikasi bahwa batas waktu yang dikelola secara efektif mendorong fokus, disiplin, dan efisiensi kerja auditor.

Namun, koefisien positif tidak berarti bahwa peningkatan tekanan tanpa batas akan selalu meningkatkan kualitas audit. Skripsi juga menegaskan bahwa tekanan yang terlalu tinggi dapat mengurangi ketelitian dalam pengumpulan dan evaluasi bukti. Dengan demikian, makna akademiknya terletak pada kemampuan auditor dan organisasi mengelola tekanan waktu secara proporsional: tenggat dapat menjadi mekanisme disiplin ketika prosedur tetap dipenuhi, tetapi dapat berubah menjadi risiko kualitas ketika waktu tidak realistis. Temuan ini sejalan dengan Florentinus et al. (2022) dan Riskayani dan Asana (2022), sekaligus membantu menjelaskan mengapa penelitian lain seperti Semarabawa dan Wati (2022) memperoleh arah hubungan yang berbeda.

Independensi dan Objektivitas Temuan Audit

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan $B = 0,258$, $\beta = 0,229$, $t = 2,441$, dan $p = 0,018$. Temuan ini menegaskan bahwa kebebasan dari intervensi pada penyusunan program audit, pelaksanaan pemeriksaan, dan pelaporan hasil merupakan prasyarat agar bukti dapat dinilai berdasarkan substansi, bukan kepentingan pihak yang diperiksa. Dalam perspektif atribusi, independensi merupakan atribut internal yang menjaga konsistensi auditor untuk bertindak objektif meskipun berada dalam lingkungan organisasi yang memiliki berbagai kepentingan.

Hasil ini searah dengan Syaviq dan Apollo (2024) yang menemukan hubungan positif antara independensi dan kualitas audit. Kontribusi temuan pada audit sektor publik adalah penegasan bahwa independensi perlu dipahami sebagai kualitas perilaku yang tampak dalam keputusan audit, bukan hanya status formal auditor. Karena itu, perlindungan terhadap kebebasan penyusunan program, akses bukti, dan pelaporan temuan menjadi bagian langsung dari pengendalian mutu audit.

Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Profesional

Akuntabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan $B = 0,155$, $\beta = 0,211$, $t = 2,112$, dan $p = 0,040$. Walaupun β terstandarnya paling kecil di antara empat prediktor, pengaruhnya tetap signifikan setelah variabel lain dikendalikan. Artinya, rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil audit memberikan kontribusi mandiri terhadap kualitas pemeriksaan, terutama melalui dorongan untuk menyelesaikan prosedur, mendokumentasikan bukti, dan menyusun kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam teori atribusi, akuntabilitas merupakan faktor internal yang membentuk perilaku kehati-hatian dan profesionalisme auditor. Temuan ini konsisten dengan Pradana dan Trisnaningsih (2022) serta mendukung pandangan bahwa kualitas audit meningkat ketika auditor menyadari konsekuensi profesional dan publik dari setiap kesimpulan yang dibuat. Implikasinya, mekanisme review dan pertanggungjawaban hasil audit sebaiknya dirancang untuk memperkuat kualitas penalaran auditor, bukan sekadar memastikan kelengkapan administratif.

Integrasi Determinan dan Kontribusi Akademik

Secara simultan, etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan $F = 17,277$ dan $p < 0,001$. Model memiliki $R = 0,759$, $R^2 = 0,575$, dan $\text{Adjusted } R^2 = 0,542$. Dengan demikian, setelah mempertimbangkan jumlah prediktor, 54,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh empat variabel penelitian, sedangkan 45,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Urutan beta terstandar adalah tekanan anggaran waktu (0,344), etika auditor (0,299), independensi (0,229), dan akuntabilitas (0,211).

Pola tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan tidak dibentuk oleh satu karakteristik auditor secara terpisah. Temuan justru memperlihatkan keterkaitan antara atribut internal - etika, independensi, dan akuntabilitas - dengan kondisi eksternal berupa tekanan anggaran waktu. Kontribusi akademik penelitian terletak pada dukungan empiris terhadap perspektif atribusi dalam konteks audit internal pemerintah: perilaku dan kualitas hasil audit muncul dari kombinasi karakter auditor dan situasi kerja yang mengitarinya. Secara praktis, perbaiki kualitas audit karena itu perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan etika, perlindungan independensi, pertanggungjawaban hasil, serta penyusunan anggaran waktu yang realistis dan terkontrol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor, tekanan anggaran waktu, independensi, dan akuntabilitas masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, dan keempatnya juga berpengaruh secara simultan. Hasil tersebut menjawab seluruh rumusan masalah penelitian. Dalam model, tekanan anggaran waktu memiliki beta terstandar terbesar (0,344), diikuti etika auditor (0,299), independensi (0,229), dan akuntabilitas (0,211), sementara Adjusted R^2 sebesar 0,542 menunjukkan bahwa 54,2% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Secara teoritis, temuan mendukung teori atribusi bahwa kualitas perilaku audit dipengaruhi kombinasi faktor internal auditor dan kondisi eksternal pekerjaan. Secara praktis, Inspektorat perlu memperkuat etika, independensi, dan akuntabilitas sekaligus memastikan anggaran waktu disusun secara realistis agar efisiensi tidak mengurangi kecukupan prosedur audit.

Hasil penelitian perlu digeneralisasi secara hati-hati karena pengujian dilakukan pada satu instansi dengan 56 kuesioner yang dapat dianalisis dan hanya mencakup empat prediktor. Masih terdapat 45,8% variasi kualitas audit yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan instansi dan responden serta menguji faktor lain yang telah relevan dalam literatur dan skripsi, seperti pengalaman auditor, integritas, dan due professional care. Dengan arah tersebut, penelitian berikutnya dapat menjelaskan secara lebih utuh bagaimana karakter auditor, desain pekerjaan, dan lingkungan pengawasan berinteraksi dalam membentuk kualitas audit sektor publik.

DAFTAR REFERENSI

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (literatur review audit internal). *Jurnal Economina*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Tami, P. D. (2023). Pengaruh fee audit, kompetensi, etika auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta tahun 2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1302>
- Evia, Z., Wibowo, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141–149. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(3). <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1i3.58>
- Fipiariny, S., & Nurhayati. (2021). Pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2, 78–93.
- Florentinus, N., Londa, Y., & Thalib, S. W. (2022). Pengaruh pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu, akuntabilitas dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Ende dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Open Journal Systems*, 17(5).
- Hernadianto, & Larasakti, G. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Seluma. *Jurnal Economic Edu*, 4(1). <https://doi.org/10.36085/jee.v4i1.5358>
- Jao, R., Holly, A., & Tamo, A. P. (2023). Pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi, Maluku, dan Papua). *Tangible Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.303>
- Juliyanti, R., Hidayah, N., Layli, M., & Setiorini, K. R. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi*, 6(2). <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i2.9208>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *Laporan tahunan KPK 2023*.
- Kunna, A. R., Haliah, & Nirwana. (2022). Pengaruh tekanan anggaran waktu, risiko audit, dan skeptisme auditor terhadap kualitas audit.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2021). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*.

- Pradana, B. A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel moderasi. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(1), 475–482. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4406>
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Rengganis, R. M., & Mirayani, L. P. (2022). Pengaruh profesionalisme, pengalaman dan etika terhadap kualitas audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.
- Riskayani, N. K., & Asana, G. S. (2022). Pengaruh fee audit, *time budget pressure*, *due professional care*, dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Journal Research of Accounting*.
- Sari, S. I., Yulina, B., & Dewata, E. (2026). Faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan BPR Ranau Tengah. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(2).
- Satu Data Indonesia. (2023). *Data level kapabilitas APIP pemerintah daerah*.
- Semarabawa, K. A., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh *due professional care*, besaran fee audit, tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Hukum dan Keadilan*, 3(1). <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2313>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Syafa'at, M. S., Nurwahyuni, Ibrahim, F. N. A., & Kamidin, M. (2022). Pengaruh akuntabilitas auditor dan profesionalisme terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik. *Center of Economic Students Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543>
- Syaviq, M. K., & Apollo. (2024). Pengaruh independensi dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit (studi pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i2.63>